



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN PENYUSUNAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**TEACHER EFFORTS IN OVERCOMING DIFFICULTIES OF PREPARATION OF
LEARNING IMPLEMENTATION PLANS**

Afridha Sesrita¹, Anne Affane², Irma Inesia Sri Utami³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor

²Korespondensi: afridha.sesrita@unida.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya apa yang guru lakukan saat mengatasi kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada di kelas I MI Bppi Nangela. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dan peneliti mengambil sumber data dari guru kelas I. Pelaksanaan Penelitian ini di sekolah MI Bppi Nangela dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles & Huberman yang dapat meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Bppi Nangela masih mengalami kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kendala yang dialami ialah dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang kurang mendukung saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kendala dalam menyusun pembelajaran guru merasa memerlukan pelatihan tambahan seperti KKG dan MGMP agar memiliki pengetahuan baru dalam menyusun, karena dalam setiap tahunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selalu ada perubahan seperti perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Jadi, guru harus terus berlatih dan belajar lagi dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran agar setiap belajar di dalam kelas sesuai dengan RPP yang sudah disusun dan berjalan dengan sistematis.

Abstract

The purpose of this study was to describe what efforts the teacher made when overcoming difficulties in making Learning Implementation Plans in class I MI Bppi Nangela. The research used by the researchers was descriptive qualitative and the researchers took data from class I teachers. The research was carried out at the MIS Bppi Nangela school using data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. In analyzing the data that the researcher uses is the Miles & Huberman model which can include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. less supportive when carrying out learning in the classroom. In addition, the constraints in compiling learning teachers feel they need additional training such as KKG and MGMP so they have new knowledge in compiling, because every year there are changes in the Learning Implementation Plan such as the 2013 curriculum change to an independent curriculum. So, the teacher must continue to practice and study again in preparing the implementation of learning so that every lesson in the class is in accordance with the RPP that has been prepared and runs systematically.

Keywords: Difficulty, Rpp, Learning.

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermatahat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dengan adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasamani dan rohani, kreatif dan mandiri (Seftiani et al., 2020). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai tentang adanya sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam undang-undang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang efektif (Republik Indonesia, 2003). Tujuan utama dari pendidikan yang ada di Indonesia yaitu untuk memperoleh peserta didik dalam pengendalian diri, kekuatan spritual, kecerdasan, budi

pekerti yang baik serta menampilkan keterampilan yang dapat diterima oleh individu, sekolah, masyarakat maupun bangsa dan negara. Dalam hal ini, pendidikan dipandang sebagai strategi yang harus dilakukan dengan baik agar mencapai tujuan tersebut (Putri & Putra, 2021).

Dalam menentukan keberhasilan pendidikan dapat ditentukan dari segi penilaiannya. Penilaian yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran. Satuan pendidikan bermaksud bahwa melakukan penilaian adalah untuk memenuhi standar kompetensi lulusan pada semua mata pelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru kepada siswa (Puspita & Sesrita, 2022). Maka dari itu, penilaian dalam pendidikan sangat penting dan bahkan penilaian merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi dalam SK.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran atau cara agar pembelajaran tersebut mencapai pada satu arah atau bahkan lebih dari satu kompetensi dasar yang telah dijelaskan dalam standar isi dan silabus. Guru yang mendapatkan tugas sebagai penyusunan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dapat mengolahnya di dalam kelas oleh guru tersebut (Mulyasa, 2011). Maka dari itu, guru diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang memicu kreativitas siswa, motivasi siswa, dengan menggunakan berbagai multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga saat sedang mengajar para siswa bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang berakibatkan pada hasil belajar yang optimal dan dapat tercapai (Seftiani et al., 2020).

Demikian pentingnya dalam kegiatan menyusun pelaksanaan pembelajaran oleh seorang guru, merupakan sebuah program penting didalam sekolah. Dengan adanya penyusunan rencana pembelajaran dapat mempengaruhi banyak hal salah satunya yaitu, pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis. Akan tetapi, pada kenyataannya kegiatan dalam membuat Rencana Pembelajaran terdapat banyak para guru yang masih mengalami kendala dalam penyusunan, kendalanya yaitu: (1) dalam merumuskan suatu tujuan pembelajaran yang menyeluruh, menyeimbangkan peluang yang sudah disediakan dalam kurikulum dengan materi dan lain-lain. (2) menyiapkan media pembelajaran, tidak dapat

menyesuaikan sesuatu yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tempo waktu yang tepat, mendorong siswa agar selalu mengeluarkan pendapatnya, dan membangun suatu komunikasi yang terarah (Mulyasa, 2011).

Keberhasilan dalam pembelajaran telah dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya yaitu, melakukan proses pendidikan. Saat melakukan proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat dipengaruhi oleh adanya suatu perencanaan yang baik pula. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam suatu perencanaan dapat berkaitan dengan hal-hal yang sudah ditentukan, agar pembelajaran yang telah diproses segera dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu perencanaan yang harus disusun dengan sistematis (Mulyasa, 2011).

Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan melalui pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang telah disediakan oleh sekolah dan tentunya sudah dapat difasilitasi dan disupervisikan oleh kepala sekolah dan guru senior yang tunjuk langsung oleh kepala sekolah. Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilakukan dengan secara berkelompok oleh guru-guru melalui pelatihan MGMP antar sekolah atau antar wilayah yang sudah ditentukan dan di supervisikan oleh pengawas dari dinas pendidikan (Umniyyati, 2018).

Tujuan diselenggarakannya pelatihan MGMP ialah untuk memotivasi guru supaya dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan dan kerampilannya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan ke profesionalan sebagai guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara sistematis (Umniyyati, 2018). Guru profesional ialah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus dalam bidang keguruan, sehingga menjadikan seorang guru mampu untuk melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan kemampuannya (Seftiani et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah MI Bppi Nangela, mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada kelas I menyatakan bahwa masih banyak sekali kendala dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran karena, selalu memiliki banyak perubahan dan perkembangan dalam setiap tahunnya. Sehingga, dapat menyebabkan guru untuk selalu dapat mengembangkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memerlukan adanya pelatihan tambahan bagi guru, agar dapat menyusun Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap, sistematis dan dapat sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Selain itu, guru mengalami kendala saat akan melaksanakannya RPP dalam kelas, yaitu media pembelajaran atau alat bantu yang masih belum lengkap. Sehingga, kemaksimalan dalam belajar di dalam kelas masih sangat kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk mendapatkan proses

pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik dari sekolah agar dapat mempermudah untuk berkomunikasi saat melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk menyampaikan pembelajaran. Karena, tanpa menggunakan media pembelajaran akan kurang efektif tanpa adanya alat pendukung untuk ditampilkan (Hadza et al., 2020).

Demikian dalam penyusunan RPP harus lengkap, sistematis, operasional dan sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang perlu disusun agar memberikan pengalaman pembelajar yang terarah pada siswa. Dalam merancang guru harus memiliki ide kreatif dan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi pembelajaran dan lingkungan belajar siswa seperti dalam memperkenalkan budaya lokal dan kebutuhan masyarakat serta memperkenalkan SDA yang telah disediakan.

Dapat disimpulkan bahwa mengatasi kendala yang guru alami saat menyusun RPP yaitu memerlukan adanya pelatihan tambahan, seperti pelatihan KKG dan MGMP untuk mendapatkan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis. Sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih menarik, kreatif dan inovatif lagi. Sekolah dan guru juga dapat memberikan sarana dan prasarana tambahan untuk proses pembelajaran dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif,

penelitian ini telah dilaksanakan di kelas I MI Bppi Nangela pada tanggal 25 Mei 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang “ Upaya guru dalam mengatasi kesulitan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas I MI Bppi Nangela. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu yang dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan memperoleh suatu data dari guru kelas I terkait bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas I MI Bppi Nangela.

Sumber data dalam penelitian ini mendapatkan dari sumbernya secara langsung, yaitu guru kelas I. pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh para peneliti yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, sumber data primer yang dapat diperoleh dengan wawancara kepada guru kelas. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan berupa artikel, skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan.

Model penelitian yang peneliti gunakan ialah model analisis interaktif, yang sudah dikembangkan oleh Miles & Huberman yang dijelaskan bahwa proses dalam menganalisis data kualitatif dapat dilangsungkan secara terus menerus hingga selesai. Kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, menarik data, dan memverifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di sekolah MI Bppi Nangela tentang RPP yang disusun oleh guru, dalam penyusunan Rencana Pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dan kendala dalam menyusun. Adapun kesulitannya ialah guru harus terus berlatih dalam mengembangkan penyusunan Rencana Pembelajaran pada setiap tahunnya. Karena, pada setiap tahunnya Rencana Pelaksanaan pembelajaran terus mengalami perubahan oleh karena itu, guru harus terus berlatih dan belajar lagi agar dapat mengembangkan. Pelatihan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyusun RPP agar sistematis dan terarah dengan jangka waktu yang tepat ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru kelas I mengaku memerlukan adanya pelatihan tambahan supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih dan dapat mengembangkan RPP menjadi sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain dari itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan media dan metode pembelajaran. Dalam menentukan media dan metode pembelajaran guru masih memiliki keterbatasan terhadap model dan metode pembelajaran dikarenakan, kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah. Selain itu, Sebelum menentukan media dan metode pembelajaran para pendidik harus bisa mengetahui karakteristik peserta didik agar saat pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Penjelasan diatas sesuai dengan hasil

wawancara yang telah dilaksanakan pada guru kelas I yang mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi model dan metode pembelajaran. Karena, saat proses pembelajaran dikelas guru tidak memungkinkan untuk selalu memilih media dan metode pembelajaran yang sama pada setiap harinya. Karena, itu akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi jika tidak sesuai dengan karakter belajar siswa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan dan kendala yang guru alami dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

Kemampuan guru dalam menyusun RPP

Setiap dalam pembuatan RPP guru harus mampu untuk mengembangkan setiap tahunnya, apalagi kemajuan pada era zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan menyeleruh baik terhadap pendidikan maupun keterampilannya. Salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki yaitu guru mampu menyusun RPP yang sesuai dengan standar isi yang sudah ditentukan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah MI Bppi Nangela, dalam penyusunan RPP guru masih memerlukan adanya pelatihan MGMP dan KKG agar, setiap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru memberikan hasil yang maksimal dan sistematis. Dan sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP. Selain itu, juga dapat sesuai dengan model dan metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan (Adri et al., 2020). Selain itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan alat media yang memadai. Karena, potensi peserta didik akan lebih terangsang jika dibantu dengan beberapa alat media atau saran dan prasarana yang mendukung proses interaksi siswa dan guru yang sedang dilaksanakan (Arsyad A, 2011). Maka dari itu, dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran guru mendapati kendala dalam media pembelajaran yang belum memadai.

Karakteristik Siswa

Sebagai guru harus memahami karakteristik pada setiap siswa dalam rangka kesiapan suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus mampu dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dari hasil penelitian setiap dalam penyusunan RPP guru selalu mempertimbangkan dengan karakter siswanya, jika tidak sesuai dengan karakteristik siswa maka tidak dapat dipaksakan. Oleh karena itu, guru kelas I mengatakan bahwa " *guru harus bisa membuat RPP, ketika dalam pembuatan RPP dilihat terlebih dahulu karakter disetiap anaknya, kalo karakter anaknya dikelas tidak bisa diam atau merejanya aktif. Maka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kita*

buat harus dirubah, jangan RPP yang signifikan dikelas aja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah MI Bppi Nangela, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru masih memerlukan adanya pelatihan tambahan dan mempelajari lagi, seperti pelatihan MGMP dan KKG agar, setiap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru memberikan hasil yang maksimal dan berkembang secara sistematis. Oleh karena itu, guru harus mampu dalam merancang RPP yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pihak sekolah atau kepala sekolah bisa memberikan saran dan prasarana yang memadai seperti alat media pembelajaran yang masih kurang memadai, karena agar setiap pembelajaran yang sedang dilaksanakan dapat berjalan menjadi efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk Penilaian Ujian Akhir Semester. Saya mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang sudah dapat bersedia untuk di wawancarai yaitu ibu Erlis Nurazizah dari MI Bppi Nangela, selain itu berterima kasih kepada Ibu Afridha Sesrita., S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang sudah membantu dan membimbing dalam penyusunan artikel ini, dan kepada keluarga, khususnya kepada kedua orang tua yang

sudah selalu mendo'akan saya dan yang terakhir kepada teman-teman saya yang sudah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., Yudianto SA, Mawardini, A., & Sesrita, A. (2020). Using Animated Video Based on Scientific Approach To Improve Students Higher Order Thinking Skill. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i1.23>
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Hadza, C., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Development of Learning Media Based on Articulate Storyline. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.30997/ijar.v1i2.54>
- Mulyasa, 2011. (2011). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Phys. Rev. E*, 1, 1–6.
- Puspita, T., & Sesrita, A. (2022). The Influence of Using Animated Learning Media on Students Activities in Natural Science Course. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(2), 103–114.
- Putri, D. R., & Putra, E. D. (2021). Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV di SDS YKPP Lirik. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 521–532. <https://doi.org/10.37680/qalamun.v13i2.1018>
- Republik Indonesia, P. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I.

- (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri The Influence Of Teacher Professionalism On Student Motivation In State Primary School. In *SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sd Negeri Cijujung 03. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-11.
- Umniyyati, V. (2018). *Analisis Tentang Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Berdasarkan Format Kurikulum 2013 Oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Kota Pekanbaru*. 2, 1-14.

